

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1 Zoning Dan Grouping

Konsep penataan kelompok kegiatan (*grouping*) dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

- Kelompok pengunjung menikmati hidangan sambil melihat hiburan area *audio visual*.
- Kelompok pengunjung menikmati hidangan sambil mendengar hiburan area *audio visual* (*privacy* khusus)

Berdasarkan analisis *zoning* dan sirkulasi maka disimpulkan bahwa alternatif 3 (lihat gambar 4.10) lebih menunjukkan pola *art deco* dan sirkulasi serta besaran ruang yang lain mencukupi besaran minimum.

5.2 Hubungan Dan Sirkulasi Ruang

Jarak hubungan antar ruang berdasarkan kegiatan :



Keterangan :

● : Dekat

○ : Jauh

Skema 5.1 Jarak Hubungan Antar Ruang Berdasarkan Kegiatan

Sifat hubungan antar ruang :

SIFAT	RUANG	HUBUNGAN
PUBLIK	AREA MAKAN	●
	BAR	●
	AREA <i>AUDIO VISUAL</i>	○
SEMI PUBLIK	KASIR	○
PRIVAT	KANTOR	○
	RUANG OPERATOR	○
SERVIS	DAPUR	○
	TOILET	○

Keterangan:

: Berhubungan langsung

3 : Berhubungan tidak langsung

O: tidak bertubungan

Skema 5.2 Sifat Hubungan Antar Ruang

Sirkulasi dibedakan menjadi 2 yaitu sirkulasi umum dan sirkulasi antar meja. Sirkulasi umum memungkinkan dilewati 2 *trolley* dan 1 orang bersamaan yang membutuhkan lebar sirkulasi 180 cm. Sedangkan sirkulasi antar meja memungkinkan dilewati 2 orang yang membutuhkan lebar sirkulasi 105 cm hingga 120 cm.

5.3 Tema Perancangan

Perancis di jaman *art deco* yang dibatasi dalam hal sistem pelayanan, jenis makanan dan minumaa

5.4 Karakter Gaya, Dan Suasana Ruang

Karakter yang ingin ditampilkan adalah karakter *art deco* yang berupa bentuk-bentuk geometri dan garis lurus nampak pada pengolahan dinding, kolom, dan mebel.

Gaya yang ditampilkan adalah *art deco*. Dipilihnya gaya *art deco* karena berkaitan dengan tema perancangan yang ingin menampilkan Perancis di dalam restoran. Gaya *art deco* merupakan salah satu gaya yang muncul di Perancis pada tahun 1920-1930 dengan bentuk yang lebih sederhana dari *art nouveau* namun masih dapat menampilkan kesan *elegant*.

Suasana ruang yang ingin dicapai adalah romantis dan *elegant*. Pendekatan suasana romantis melalui penggunaan cahaya yang remang-remang serta mengutamakan *privacy* pengunjung sehingga jarak antar meja berjauhan. Sedangkan pendekatan suasana *elegant* melalui pemilihan bahan dan warna.

5.5 Pola Penataan Ruang

Pola penataan ruang yaitu melingkar- memusat yang disesuaikan dengan pola *art deco*. Setiap ruang yang terbentuk berasal dari satu titik. Bar yang merupakan *point interest* tidak berada tepat di pusat lingkaran dengan alasan supaya tidak menghalangi pandangan pengunjung kelompok menikmati hidangan sambil melihat audio visual. Selain itu keberadaan bar yang tidak tepat di pusat lingkaran bertujuan untuk menggecoh keberadaan titik pusat tersebut mengingat pola ruang yang digunakan dilatar belakangnya oleh pola *art deco* lingkaran yang terpecah-pecah.

5.6 Pola Penataan Elemen-elemen Pembentuk Ruang

5.6.1 Lantai

Pemasangan lantai juga mengikuti pusat lingkaran agar tidak mengacau pola ruang yang sudah tercipta.

Bahan lantai untuk area sirkulasi adalah marmer berwarna krem muda yang berlabel *Silvia Cream* dengan ornamen *sun burst* dari marmer warna merah yang berlabel *Rojo Kristel*, hijau yang berlabel *Emerald Green* dan biru yang berlabel *Azul Makuba* pada area masuk. Ukuran marmer bervariasi dengan ukuran terbesar 100x180 cm.

Bahan lantai untuk area makan dan *audio visual* adalah karpet *tile* dengan pola *art deco*. Pemilihan bahan karpet karena pertimbangan akustik. Bahan karpet

mampu menyerap bunyi dan menghindari bunyi *trolley* yang Hilir mudik di area makan. Karena pada area makan kemungkinan tertumpah makanan maupun minuman maka dipilih karpet tile sehingga apabila ada yang kotor maka pihak restoran tinggal mengangkat karpet tersebut dan diganti dengan karpet yang lain (dengan corak dan bahan yang sama).

Bahan lantai untuk dapur adalah bahan yang tidak licin dan mudah dibersihkan. Oleh karena itu dipilih keramik bertekstur. Karena ketinggian lantai berbeda maka dibuat ram untuk memudahkan pergerakan *trolley*. Agar jelas adanya perbedaan lantai pada area dapur maka dibuat garis pemisah dari keramik berwarna merah. Jalur sirkulasi di dalam dapur menggunakan warna yang sama dengan jalur sirkulasi utama yaitu warna krem.

5.6.2 Dinding

Dinding menggunakan warna krem yang dipadu *skirting* berwarna emas setinggi 10 cm. Pemasangan *skirting* ini merupakan keharusan dari pihak mal agar air akibat pembersihan area mal tidak masuk ke dalam area toko maupun restoran.

Kolom dibuat menjadi benikuran 60x60 cm dengan *finishing* dari marmer berwarna coklat agak kemerahan dengan variasi cermin berbingkai dan dihiasi lampu dinding.

5.6.3 Plafond

Untuk menciptakan akustik yang baik maka dibuat permainan tinggi rendah plafond. Bentuk plafond mengikuti bentuk ruang.

Bahan yang digunakan untuk plafond adalah *gypsum* dengan *list* dari metal berwarna keemasan. Pada plafond dengan ketinggian 320 cm dari lantai, bahan yang digunakan adalah kaca cermin untuk menambah kesan ketinggian dengan rangka metal warna keemasan.

5.6.4 Perabot

Perancis di masa *art deco* menggunakan bentuk-bentuk geometris, sederhana, biasanya terbuat dari kayu. Selain kayu, bahan lain yang dapat digunakan antara lain besi, kaca, aluminium, *glass block*. Apabila ada motifnya,

motif favorit yang sering digunakan adalah spira!, bunga matahari, zig zag, segi enam, lingkaran yang terpecah-pecah.

Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah yang bersemangal, abu-abu tua, coklat, dan hitam.

Perabot restoran harus mudah diatur dan dibersihkan, mudah diangkat sehingga bahan yang dipilih adalah bahan yang ringan kecuali kursi bar harus menggunakan bahan yang kuat dan kokoh untuk mengantisipasi kemungkinan adanya pengunjung bar yang mabuk.. Restoran Perancis ini merupakan "*specialties restaurant*" sehingga perabot yang digunakan harus berkesan mahal.

Beberapa pertimbangan dan kesimpulan perancangan perabot restoran Perancis adalah sebagai berikut:

- Kursi makan
- Berbeda dengan restoran yang lain, kursi makan tidak perlu ditumpuk ataupun diletakkan diatas meja ketika restoran tutup. Ketika membersihkan lantai, kursi tersebut cukup diangkat sedikit oleh sebab itu bahan yang digunakan harus ringan/ tidak terlalu berat.

Sesuai dengan gaya *art deco* maka bentuk kursi makan sederhana yaitu bentuk dasar kotak dengan variasi sandaran punggung berbentuk lingkaran yang dihubungkan dengan bentuk lengkung.

Bahan yang digunakan adalah kayu jati karena tingkat kekuatan dan keawetan kayu jati no 1. Selain itu serat kayu jati sangat indah untuk diekspos.

Warna yang digunakan pada kain pelapis busa adalah merah maron dengan alasan warna merah dapat menambah nafsu makan dan berkesan romantis. Sedangkan *finishing* kayu menggunakan politur.

- Meja makan

Meja makan dibuat dengan berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan. Walaupun perbedaan ukuran tersebut menyebabkan penggunaan meja yang terbatas namun hal ini mampu membedakan restoran Perancis ini dengan restoran yang lain.

Untuk pengunjung yang datang berdua ukuran meja adalah 80x80 cm bagi yang kotak sedangkan meja bundar berdiameter 80 cm.

Meja untuk pengunjung berempati berukuran 100x100 cm dan berbentuk kotak karena pada umumnya kelompok berempati adalah rekan bisnis.

Meja untuk berempati disediakan dalam bentuk meja bundar dengan diameter 120 cm agar terkesan akrab.

Sesuai dengan bentuk perabot *art deco* yang sederhana maka meja makan tersebut dibuat sederhana namun mampu menampilkan segi estetis apabila taplak meja dilepas. Bentuk dasar meja makan adalah kotak dengan variasi *list* dari kayu yang mempermanis bentuk meja,

Bahan yang digunakan sama dengan bahan untuk kursi makan yaitu kayu jati. Selain kayu jati kuat, awet serta seratnya memiliki nilai estetis, kayu mudah didapat terutama di Indonesia. *Finishingnya*, menggunakan politur agar serat kayu jati terlihat.

- *Meja resepsionis*

Meja *resepsionis* harus didesain khusus mengingat *resepsionis* adalah tempat yang pertama kali didatangi pengunjung sebelum mendapatkan pelayanan selanjutnya.

Bentuk dasar meja *resepsionis* adalah kotak dengan variasi garis-garis lurus melintang dan membujur yang merupakan salah satu karakteristik *art deco*.

Warna utama adalah warna hijau karena hijau lebih bersifat netral, pengaruh terhadap emosi hampir mendekati pasif. Selain itu juga terdapat warna pendukung yaitu merah yang menyatukan dengan warna kursi makan. Selain itu warna merah tersebut digunakan untuk menarik perhatian. Warna emas juga digunakan untuk menegaskan gaya *art deco* dan menambah nilai estetis meja *resepsionis* tersebut. Warna hitam pada *top table* dipakai untuk mengkontraskan warna-warna yang telah ada.

- *Side desk*

Bentuk dasar kotak dengan *top desk* agak lengkung untuk menghindari kemonotonan bentuk. Bentuk tetap sederhana agar tidak menyimpang dari bentuk-bentuk perabot *art deco* yang sederhana

Side desk tersebut dibuat sefungsional mungkin yaitu mampu menampung perlengkapan makan maupun bumbu meja sehingga mempercepat pelayanan pengunjung apabila dibutuhkan.

- *Display souvenir*

Berfungsi untuk memamerkan *souvenir* yang dapat dibeli oleh pengunjung. Untuk menarik minat pembeli, *display* ini dilengkapi dengan lampu sorot.

Pada bagian bawah *display souvenir* ini digunakan sebagai tempat penyimpanan peralatan makan seperti sendok, garpu, pisau, piring dan mangkok serta beberapa bumbu meja sehingga memudahkan pelayanan.

- Kursi bar

Berbeda dengan bentuk perabot yang lain yang cenderung kotak, kursi bar memiliki bentuk dasar bundar yang disesuaikan dengan bentuk bar yang melingkar.

Warna yang digunakan adalah biru karena warna biru berkarakter sejuk, tenang, dan damai sehingga diharapkan pengunjung dapat menikmati minuman di bar dengan rasa damai.

Bahan yang digunakan adalah perpaduan antara kayu dengan *stainless steel* karena kursi bar harus kuat dan kokoh mengingat tingginya yang mencapai 80 cm dan kemungkinan pengunjung mabuk.

- Meja bar

Dirancang dengan menarik karena bar merupakan *point interest*. Meja bar dibuat dari pasangan bata mengingat di dalam bar tersebut perlu tersedia *sink* untuk mencuci segala peralatan bar.

5.6.5 Elemen Dekoratif

Railing menggunakan perpaduan bahan marmer dan besi tempa. Besi tempa tersebut bermotif *sunburst* yang merupakan salah satu motif favorit *art deco* dan digunakan pada pola ruang.

Patung yang berada di dekat taman merupakan patung-patung hasil karya jaman *art deco*. Untuk mendukung musik klasik Perancis yang ditayangkan di area *audio visual* maka dipilih patung-patung gaya menari dengan warna emas yang menambah kesan *elegant*.

Lukisan yang dibuat pada dinding merupakan lukisan hasil karya jaman *art deco* dan diharapkan mampu menjelaskan kehidupan masyarakat Perancis pada jaman *art deco* yaitu potongan rambut bob.

5.7 Sistem Tata Kondisional Ruang

5.7.1 Pencahayaan

Untuk menampilkan suasana romantis maka lampu yang digunakan adalah lampu pijar karena cahaya condong ke warna merah atau kuning, kurang warna biru dan violet yang membantu memberi suasana kehangatan, kemesraan dan keakraban. Selain itu secara psikologis umumnya cahaya seperti ini dapat meningkatkan selera makan.

Untuk area makan menggunakan lampu gantung di setiap meja yang merupakan salah satu ciri *art deco*. Area *audio visual* dan sirkulasi menggunakan lampu *soft tone* jenis *downlight* agar suasana remang-remang tetap terjaga.

Dapur menggunakan gabungan lampu TL 40 W dan lampu halogen karena aktivitas di dapur memerlukan penerangan yang cukup terang. Sedangkan area sirkulasi dapur menggunakan lampu *soft tone* seperti pada area makan.

5.7.2 Penghawaan

Berhubung restoran Perancis tersebut berada di dalam Mal Pondok Indah maka sistem penghawaan buatan berasal dari AC sentral yang dikeluarkan melalui *diffuser*.

5.7.3 Akustik

Berkaitan dengan tujuan restoran dalam memberikan kepuasan pengunjung menikmati hidangan dan hiburan maka dilakukan pengaturan akustik berupa:

- Penggunaan bahan akustik yaitu *gypsum* akustik pada dindingnya.
- Permainan tinggi rendah plafond.
- Penggunaan karpet pada lantainya.

5.7.4 Sistem Utilitas Lainnya

Untuk menghindari kebakaran dipasang *sprinkler* yang berdekatan dengan *diffuser* pada jarak-jarak tertentu. Keberadaan *sprinkler* ini sangat penting mengingat area proyek adalah restoran yang sangat riskan terhadap bahaya kebakaran.

Untuk mendukung kegiatan area *audio visual* maka dipasang *loud speaker* agar musik klasik yang dimainkan dapat terdengar oleh seluruh pengunjung. Dan dipasang pula proyektor tipe *boxlight* CP-131 yang berkekuatan 42 dB.